

Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga SAHAM (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2020 – 2024)

Ahmader Fahruki Sjahroni^{1*}, Muhammad Rizal², Dian Fordian³

^{1*,2,3} Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Indonesia.

Email: ahmader22001@mail.unpad.ac.id^{1*}, muhammad.rizal@unpad.ac.id², d.fordian@unpad.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 24 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sjahroni, A. F., Rizal, M., & Fordian, D. (2026). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga SAHAM (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2020 – 2024). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4967-4974. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7029>.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya indikator kesehatan bank dalam memengaruhi pergerakan harga saham di sektor perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari empat bank BUMN yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Model regresi yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan LDR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor, sementara tingginya risiko likuiditas dan kredit dapat menurunkan minat investor terhadap saham perbankan. Dengan demikian, rasio kesehatan bank memiliki peran penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investor perlu mempertimbangkan faktor permodalan, likuiditas, dan kualitas kredit dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan..

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Harga Saham; Bank BUMN.

Abstract

This study is motivated by the importance of bank soundness indicators in influencing stock price movements in the banking sector. The objective of this research is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) on the stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of four state-owned banks selected through purposive sampling. The regression model applied in this study is the Random Effect Model (REM). The results show that simultaneously CAR, LDR, and NPL have a significant effect on stock prices. Partially, CAR has a positive and significant effect on stock prices, while LDR and NPL have negative and significant effects on stock prices. These findings indicate that higher capital adequacy increases investor confidence, whereas higher liquidity risk and credit risk tend to reduce investor interest in banking stocks. In conclusion, bank soundness ratios play an important role in determining stock price movements. Therefore, investors should consider capital adequacy, liquidity, and credit quality in making investment decisions in the banking sector.

Keyword: Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Stock Price; State Owned Banks.

1. Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan sangat penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Mishkin (2019), perbankan adalah lembaga intermediasi yang penting dalam menilai kondisi ekonomi karena mereka mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Kinerja perbankan juga tercermin melalui pergerakan harga saham, yang menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga informasi keuangan menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan (Brigham & Houston, 2021). Dalam menilai kinerja perbankan, investor menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai indikator kesehatan bank, di antaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL). CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal guna menyerap risiko kerugian, LDR menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi dalam menyalurkan dana, sedangkan NPL mencerminkan kualitas aset melalui tingkat kredit bermasalah. Ketiga rasio ini menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan tingkat risiko dan potensi return yang diharapkan oleh investor (Saunders & Cornett, 2018).

Periode 2020–2024 menjadi fase penuh dinamika bagi sektor perbankan akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07%, yang berdampak pada meningkatnya risiko kredit dan melemahnya kemampuan bayar debitur (BPS, 2021). Hal ini tercermin dari rasio NPL yang meningkat hingga 3,06% (OJK, 2021). Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi dan kebijakan restrukturisasi kredit, kondisi perbankan mulai membaik, ditandai dengan penurunan rasio NPL, stabilisasi LDR, serta penguatan rasio permodalan (OJK, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil yang diperoleh beragam terkait pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham. Munira dan Nurulrahmatia (2021) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial, namun signifikan secara simultan dengan LDR terhadap harga saham. Sementara itu, Purnamasari dan Sitorus (2023) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan, sedangkan LDR tidak konsisten. Penelitian lain oleh Andriana *et al.* (2024) menyatakan bahwa LDR berdampak positif dan NPL berdampak negatif, tetapi CAR tidak signifikan. Hasil-hasil yang berbeda ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini difokuskan pada bank BUMN yang memegang peran strategis dalam sistem perbankan nasional dan menjadi pilihan utama investor karena tingkat stabilitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, baik secara simultan maupun parsial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keuangan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Signaling Theory pertama kali ditemukan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak yang mengetahui keunggulan informasi dapat mengirimkan sinyal berupa informasi relevan kepada pihak luar yang membutuhkan, seperti investor (Mahendra & Daljono, 2023). Sinyal juga didefinisikan sebagai tindakan strategis yang diambil oleh manajemen untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai bagaimana perusahaan memandang prospek masa depannya (Brigham & Houston, 2021).

2.2 Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan hasil evaluasi menyeluruh atas kondisi suatu bank, dengan mempertimbangkan aspek risiko, kinerja keuangan, dan operasional sebagaimana diatur dalam Peraturan

RESEARCH ARTICLE

Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016. Penilaian ini mencerminkan kondisi keseluruhan kinerja bank dan menjadi indikator efektivitas pengawasan otoritas moneter. Menurut Budisantoso, kesehatan bank menunjukkan kemampuan lembaga perbankan untuk menjalankan operasional secara normal dan menjalankan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku. Bank yang sehat memiliki kapasitas untuk menjaga kepercayaan publik, menjalankan fungsi intermediasi, memfasilitasi sistem pembayaran, serta mendukung efektivitas kebijakan moneter pemerintah (Nainggolan, 2020). Untuk mengevaluasi kondisi tersebut, pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan keuangan publikasi yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi keuangan dan operasional perusahaan (Permana *et al.*, 2022).

2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator penting dalam menilai tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung risiko kerugian, baik yang bersumber dari risiko kredit, pasar, maupun operasional (Hery, 2018). Menurut Dendawijaya (2015), rasio ini menunjukkan kemampuan modal internal bank dalam membiayai aset berisiko seperti kredit, partisipasi, surat berharga, dan tagihan di bank lain.

2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah indikator yang membandingkan jumlah kredit yang disalurkan bank terhadap dana yang dihimpun dari pihak ketiga (Riyadi, 2015). Indikator ini digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas bank dalam mengelola dana masyarakat menjadi sumber pendapatan melalui penyaluran kredit. Menurut Hariyani (dikutip dalam Maroni, 2020), tingginya nilai LDR mengindikasikan kondisi bank yang cenderung kurang likuid karena besarnya dana yang tersalurkan dalam bentuk kredit, sehingga berisiko terhadap pemenuhan kewajiban jangka pendek.

2.5 Non-Performing Loan (NPL)

Menurut Ismail (2018), Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank, khususnya yang berkaitan dengan kemungkinan debitur tidak memenuhi pembayaran pokok maupun bunga pinjaman. Darmawi (2018) menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan sejauh mana risiko yang timbul akibat tidak lancarnya pembayaran kewajiban oleh debitur tersebut. Dengan demikian, NPL berfungsi sebagai alat ukur utama bagi manajemen bank dan investor untuk menilai kualitas aset produktif serta efektivitas bank dalam memitigasi risiko kredit bermasalah yang dapat mengganggu stabilitas keuangan operasional.

2.6 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai atas selembaar surat berharga yang terbentuk pada waktu tertentu melalui interaksi antara supply dan demand di pasar modal (Putri & Ramadhan, 2023). Menurut Hermawan dan Fajaria (2017), nilai tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada dinamika pasar serta dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Pergerakan harga saham ini menjadi indikator penting untuk menilai kekayaan pemegang saham, di mana harga saham yang tinggi dapat mencerminkan kinerja manajemen yang baik, sekaligus memberikan tingkat pengembalian (return) yang tinggi bagi para shareholders (Brigham & Houston, 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan verifikatif untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengolahan data kuantitatif secara statistik (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian terdiri dari empat bank BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN), dengan periode pengamatan selama lima tahun (2020–2024). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi literatur. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis

RESEARCH ARTICLE

laporan keuangan serta laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kesehatan bank, meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Data laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja dan risiko perbankan (Imam Ghozali, 2018). Untuk menunjukkan bagaimana rasio keuangan dan harga saham berubah selama periode penelitian, digunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali & Dwi Ratmono, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, serta dilengkapi dengan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Imam Ghozali & Dwi Ratmono, 2017). Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, serta pemilihan model regresi terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier guna menentukan model Effect, Fixed Effect, atau Random Effect yang paling sesuai (Widarjono, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tiga model estimasi yang umum digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *Common effect model*, *Fixed effect model*, dan *Random Effect Model*. Beberapa pengujian pemilihan model, seperti uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, digunakan untuk memilih model yang paling sesuai dengan data penelitian (Basuki, 2023).

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f.	Probabilitas
Cross-Section F	6.210434	(3,10)	0.0118
Cross-Section Chi-Square	17.882563	3	0.0005

Nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0118 dan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,0005, masing-masing lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model efek tetap (FEM) adalah yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena model ini mampu menangani perbedaan karakteristik yang tetap di antara perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi. Sq. Statistik	d.f.	Probabilitas
Cross-Section Random	1.522552	1	0.1518

Nilai probabilitas sebesar 0,1518, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Fixed effect model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji	Statistik	Probabilitas
Breusch-Pagan	4.071519	0.0436
Uji Hypotesis Waktu	1.774354	0.1828
Uji Gabungan (Both)	5.845874	0.0156

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier (LM), nilai probabilitas pada bagian Both adalah 0,0156, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Menurut hasil pengujian model, *Random Effect Model* (REM) adalah model estimasi terbaik untuk penelitian ini. Penerapan REM melalui metode *Generalized Least Squares* (GLS) memiliki kemampuan intrinsik dalam mengatasi persoalan heteroskedastisitas dan autokorelasi yang umum ditemukan pada data panel. Konsekuensinya, pengujian asumsi klasik formal tidak lagi menjadi prasyarat kaku untuk menghasilkan estimator yang tidak bias atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Gujarati & Porter, 2009).

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, merupakan prasyarat pada model berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menghasilkan estimator yang bersifat BLUE. Namun, karena penelitian ini menetapkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik, pendekatan yang dapat digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS). GLS menggunakan struktur varians dan mengoreksi potensi masalah heteroskedastisitas serta autokorelasi dalam komponen error. Dengan demikian, pelanggaran asumsi klasik tertentu tidak secara langsung menyebabkan bias pada estimator karena struktur data antar individu dan waktu telah terakomodasi secara inheren dalam model (Basuki, 2023).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8030.230	529.8460	15.15578	0.0000
X1	2.405086	0.541871	4.438484	0.0004
X2	-0.706138	0.131054	-5.388134	0.0001
X3	-1300.142	153.2727	-8.482543	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000327	0.0000
Idiosyncratic random		599.0923	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.854109	Mean dependent var	3464.947
Adjusted R-squared	0.826755	S.D. dependent var	1601.251
S.E. of regression	666.4849	Sum squared resid	7107234.
F-statistic	31.22366	Durbin-Watson stat	1.199751
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.854109	Mean dependent var	3464.947
Sum squared resid	7107234.	Durbin-Watson stat	1.199751

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ dan H_1 : setidaknya terdapat satu $\beta_i \neq 0$. Berdasarkan hasil uji F simultan, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai F-statistic sebesar 31,22366 dengan probabilitas 0,000001 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh CAR, LDR, dan NPL secara bersamaan. Selanjutnya, pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan uji t. Pada uji hipotesis pertama, $H_0 : \beta_1 = 0$ (CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham) ditolak dan $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (CAR berpengaruh terhadap harga saham) diterima, karena nilai probabilitas CAR adalah 0,05 dan t-hitung sebesar 4,438484, yang menunjukkan bahwa CAR secara parsial dan signifikan meningkatkan harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Pada uji hipotesis kedua, $H_0 : \beta_2 = 0$ (LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham) ditolak dan $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (LDR berpengaruh terhadap harga saham) diterima, karena nilai t-hitung sebesar -5,388134 dengan probabilitas 0,0001 yang lebih kecil dari tingkat

RESEARCH ARTICLE

signifikansi 0,05. Koefisien LDR yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham bank di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Pada uji hipotesis ketiga, $H_0 : \beta_3 = 0$ (NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham) juga ditolak dan $H_1 : \beta_3 \neq 0$ (NPL berpengaruh terhadap harga saham) diterima, karena nilai t-hitung sebesar -8,482543 dengan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2020.

4.1.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,826755, maka variabel CAR, LDR, dan NPL mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 82,67%. Faktor eksternal yang tersisa sebesar 17,33% dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan dinamika pasar. Jumlah nilai yang hampir sama dengan satu ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memprediksi variabel dependen.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris terhadap Signaling Theory dalam konteks sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM), koefisien CAR sebesar 2,40508 dengan nilai t-hitung 4,438 dan probabilitas 0,0004 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal bank, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap stabilitas bank, sehingga harga saham meningkat. Temuan ini selaras dengan Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2021) yang mengungkapkan bahwa informasi keuangan menjadi sinyal yang cukup penting untuk investor dalam menilai prospek suatu perusahaan. Dengan koefisien -0,70613, t-hitung -5,388 dan probabilitas 0,0001, LDR menunjukkan dampak yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan penyaluran kredit yang terlalu tinggi dibandingkan dana pihak ketiga justru meningkatkan risiko likuiditas, sehingga direspons negatif oleh investor (Riyadi, 2015). NPL memiliki koefisien sebesar -1300,1423 dengan t-hitung -8,482 dan probabilitas 0,0000, yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin besar risiko kerugian bank sehingga menurunkan kepercayaan investor dan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Sitorus (2023) serta Andriana *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa NPL menjadi faktor utama yang menekan nilai saham perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespons informasi keuangan yang dipublikasikan, di mana persepsi investor terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan keuangan bank. Teori asimetri informasi menyatakan bahwa laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan investor, sehingga mempengaruhi keputusan investasi (William R. Scott, 2015). Selain itu, transparansi informasi keuangan juga terbukti meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan investor dalam menilai risiko dan return suatu saham (Godfrey *et al.*, 2010).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2020–2024, rasio kesehatan bank, termasuk Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL), berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perubahan pada masing-masing indikator kesehatan ini dapat berdampak pada pergerakan harga saham bank tersebut di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, harga saham bank BUMN selama periode tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh CAR, dan secara signifikan oleh LDR dan NPL. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran strategis yang dapat direkomendasikan adalah bahwa investor disarankan untuk melakukan analisis historis terhadap rasio CAR, LDR, dan NPL serta mempertimbangkan kondisi makroekonomi guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai stabilitas keuangan dan potensi keuntungan, baik berupa capital gain maupun

RESEARCH ARTICLE

dividen. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek dan periode penelitian serta menambahkan variabel baru seperti ROA, NIM, inflasi, dan suku bunga, agar dapat memahami faktor-faktor yang lebih lengkap dalam menentukan harga saham perbankan. Selain itu, perusahaan perbankan harus menjaga stabilitas permodalan (CAR), mengelola kredit secara prudent untuk menekan NPL, serta menjaga likuiditas (LDR) pada level yang sehat, demi meningkatkan kepercayaan pasar dan stabilitas harga saham.

6. Referensi

- Agus Tri Basuki, & Nano Prawoto. (2023). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EViews*. PT Rajawali Persada.
- Andriana, G., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan ROA terhadap harga saham bank BUMN. *Jambura Accounting Review*, 5(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020*. Jakarta: BPS.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen perbankan* (Edisi kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting theory* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). Financial distress dan harga saham. Dalam *Mer-C Publishing*.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Ismail, M. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Mahendra, A., & Daljono. (2023). Pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58.
- Maroni, M. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2011–2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsuraya*.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.). Pearson.

RESEARCH ARTICLE

- Munira, S., & Nurulrahmatia, N. (2021). Pengaruh LDR dan CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. *GEOEKONOMI: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 21–32.
- Nainggolan, B. (2020). *Perbankan syariah di Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan profil industri perbankan Indonesia 2021*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Sektor jasa keuangan terjaga stabil dan didukung kinerja intermediasi yang semakin kuat*.
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurriszkinita Zein. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Purnamasari, L., & Sitorus, A. D. (2023). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada industri perbankan BEI 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1222–1232.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123.
- Riyadi, S. (2015). *Bank assets and liability management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Ulfa, M., Salman, M., & Murni, M. (2025). Analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 2(2), 88–97.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. UPP YKPN.